



Efektivitas Media Papan Flanel Audio Visual dalam Mengenal Huruf Vokal pada Murid Disabilitas Intelektual

Melsi Asiah Putri^{1)*}, Rahmahtrisilvia¹⁾, Johandri Taufan¹⁾, Safaruddin¹⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang

*Correspondence: melsiputri56@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media papan flanel audio visual dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada murid disabilitas intelektual. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan enam murid disabilitas intelektual diSLB Bakti Padang dalam mengenal huruf vokal. Kondisi ini terlihat dari hasil asesmen awal yang dilakukan yang menunjukkan bahwa murid masih kesulitan dalam menyebutkan dan membedakan huruf vokal secara tepat. Salah satu penyebabnya yaitu belum didukungnya pembelajaran menggunakan media yang menarik, konkret dan mampu menarik perhatian murid secara visual maupun auditori. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan media papan flanel audio visual sebagai saran pembelajaran alternatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra eksperimen one group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri dari enam murid disabilitas intelektual di SLB Bakti Padang. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest, pemberian perlakuan atau intervensi menggunakan papan flanel audio visual, dan posttest sebagai pengukuran akhirnya. Hasil Penelitian diharapkan dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal setelah penggunaan media tersebut. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu penelitian dan banyaknya jumlah murid. Dengan demikian media papan flanel audio visual menjadi media pembelajaran yang efektif dan menarik yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vocal secara lebih mudah.

Kata Kunci: Disabilitas Intelektual; Huruf Vokal; Papan Flanel; Audio Visual

This is an open access article under the CC-BY license.



PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif menjadi pondasi penting untuk mewujudkan kesetaraan layanan pendidikan bagi seluruh warga, termasuk individu dengan disabilitas (Michopoulou, 2025). Di Indonesia, pelaksanaan pendidikan inklusif terus berkembang seiring upaya pemerintah memperluas akses bagi murid berkebutuhan khusus melalui berbagai kebijakan dan regulasi nasional (Phytanza et al., 2023). Menurut data Bodrogini et al. (2021), pada 2022 terdapat lebih dari 140.000 murid berkebutuhan disabilitas yang tercatat di sekolah luar biasa (SLB), termasuk murid dengan disabilitas intelektual (Bruce, 2023). Meski demikian, penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kognitif dan afektif kelompok ini masih menjadi kendala utama, khususnya dalam mata pelajaran agama yang memerlukan pemahaman baik secara konsep maupun praktik (Nelly et al., 2026).

Disabilitas intelektual merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh rendahnya kemampuan intelektual dibandingkan rata rata individu pada umumnya serta adanya hambatan dalam perilaku adaptif, seperti keterampilan sosial, konseptual dan praktis (Sinaga et al., 2023). Disabilitas intelektual ditandai oleh fungsi intelektual dan keterampilan adaptif yang memengaruhi kemampuan berfikir abstrak, perhatian, memori serta pemecahan masalah (Sundari & Aprilia, 2024). Kondisi ini membuat penyajian materi pembelajaran menjadi lebih menantang, sehingga murid dengan disabilitas intelektual cenderung belajar lebih baik bila materi yang disajikan secara konkret, visual dan melalui pengulangan yang konsisten (Dewi et al., 2021). Menurut Soenjono Darwidjojo, kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu tahap perkembangan murid yang ditandai dengan perubahan dari belum memahami menjadi memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyi yang dihasilkannya. Melalui kemampuan ini murid dapat mengenali bentuk setiap huruf serta memahami maknanya. Penguasaan bentuk huruf membantu murid mengingat huruf huruf alfabet dengan lebih mudah, sedangkan

pemahaman terhadap bunyi huruf memungkinkan murid mengetahui cara pengucapan setiap huruf dalam alfabet (Pangastuti & Hanum, 2017).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bertujuan merangsang pemikiran, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan dalam proses belajar mengajar. Pada awalnya media pembelajaran berperan sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, namun seiring perkembangan teknologi, fungsinya meluas menjadi alat bantu audio-visual (Susilo, 2020). Papan flanel merupakan salah satu jenis media visual yang menarik dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar. Papan flanel yang dapat dilepas-pasang adalah salah satu alat pembelajaran yang bahan-bahannya mudah ditemukan dan bisa dikembangkan menjadi media yang menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat memahaminya dengan mudah dan akan diterapkan di kemudian hari. Keterbatasan kemampuan intelektual pada murid dengan disabilitas intelektual sering kali berdampak pada berbagai aspek fungsi kognitif, termasuk kemampuan berfikir abstrak, konsentrasi, memori dan pemecahan masalah (Sundari & Aprilia, 2024). Media pembelajaran yang menggabungkan rangsangan visual dan auditori misalnya papan flanel yang bisa dilepas pasang yang dipadukan dengan komponen audio memberikan representasi bentuk huruf yang nyata sekaligus dukungan bunyi untuk pengucapan, sehingga cocok untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran murid dengan disabilitas intelektual. Dalam proses pembelajaran mereka cenderung memperoleh hasil yang lebih baik ketika materi yang disajikan secara nyata, didukung oleh visualisasi yang jelas, serta diberikan melalui pengulangan yang konsisten (Dewi et al., 2021). Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang memadukan rangsangan visual dan auditori dapat menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan murid sekaligus mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Anjelina et al., 2024).

Murid dengan disabilitas intelektual yang belum mengenal huruf cenderung menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran akademik karena kemampuan mengenal huruf merupakan dasar bagi penguasaan keterampilan membaca dan pemahaman berbagai mata pelajaran. Kondisi ini dapat menyebabkan mereka tertinggal dibandingkan teman sebayanya serta berpotensi menimbulkan perasaan kurang percaya diri dan frustrasi dalam belajar selain itu keterbatasan dalam mengenal huruf juga dapat menghambat perkembangan keterampilan adaptif sehari-hari seperti memahami petunjuk sederhana, mengakses informasi penting dan berpartisipasi dalam interaksi sosial. Akibatnya tingkat kemandirian murid menjadi lebih rendah dan kesempatan mereka untuk berpartisipasi secara optimal dalam lingkungan Pendidikan inklusif maupun kehidupan bermasyarakat menjadi terbatas. pekerjaan dan kehidupan mandiri (Widiastuti, 2020).

Meningkatkan tuntutan integrasi teknologi dalam pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh tersedianya media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan murid dikelas pendidikan khusus (Hata et al., 2023). Meskipun guru menyadari manfaat penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran, berbagai hambatan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya kompetensi melalui pelatihan, serta minimnya media yang sesuai masih menjadi kendala dalam implementasinya (Nurhastuti et al., 2024). Akibatnya praktik pembelajaran tradisional masih banyak digunakan, padahal pendekatan tersebut sering kali kurang efektif dalam memenuhi karakteristik dan kebutuhan belajar siswa dengan disabilitas intelektual (Rahmahtrisilvia et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Alipah Chaerani, Astuti Darmiyanti, Feronica Eka Putri pada tahun 2022 yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Papan Flanel Pintar Anak Usia 3 - 4 Tahun bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada murid usia 3-4 tahun penggunaan media papan flanel pintar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak delapan orang murid di PAUD. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dari kondisi awal 16,4% (belum berkembang) menjadi 56,6% pada siklus I dan meningkat signifikan menjadi 82,3% pada siklus II dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal. Perbedaannya terletak pada subjek, metode dan media yang digunakan. Penelitian sebelumnya dilakukan pada murid usia dini dengan metode PTK, sedangkan penelitian ini dilakukan pada murid disabilitas intelektual menggunakan desain one group pretest-posttest serta mengembangkan media papan flanel menjadi media papan flanel audio visual. Pengembangan media dan penerapannya pada murid disabilitas intelektual menjadi unsur kebaruan penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bakti Padang,

teridentifikasi sebanyak enam murid dengan disabilitas intelektual yang menjadi subjek observasi utama. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf vokal mereka sama, mereka belum mengenal huruf vokal, hanya bisa menyebutkan huruf vokal secara berurutan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pertama murid dengan disabilitas intelektual mengalami hambatan yang cukup besar dalam mengenal huruf vokal, yang terlihat dari kesulitan mereka dalam mengidentifikasi dan membedakan huruf saat dilakukan asesmen menggunakan kartu huruf di SLB Bakti Padang. Kedua media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan visual dan interaktif murid secara optimal, yang berdampak pada kurang efektifnya proses pengenalan huruf vokal, selanjutnya keterbatasan kemampuan mereka dalam mengingat yang dimiliki murid memengaruhi kemampuan mereka dalam mempertahankan dan mengingat yang kembali huruf vokal yang telah dipelajari sebelumnya.

Masalah tersebut tidak hanya berdampak tersebut tidak hanya berdampak pada rendahnya kemampuan dasar membaca dan menulis peserta didik, tetapi juga menurunkan kepercayaan diri serta mengurangi partisipasi mereka dalam proses pembelajaran inklusif apabila tidak segera ditangani melalui intervensi yang tepat. Salah satu alternatif yang digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan media papan flanel audio visual. Media ini membantu meningkatkan daya ingat murid melalui kombinasi visual dan auditori, sekaligus memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing. Dengan penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif, murid yang sebelumnya mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mengenal huruf vokal diharapkan dapat menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, dengan rancangan pre-experimental design model one group pretest-posttest. Tujuan penelitian adalah mengetahui efektivitas media papan flanel audio visual dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada murid disabilitas intelektual. Pada rancangan ini, satu kelompok subjek diberikan pengukuran awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, kemudian setelah perlakuan selesai diberikan pengukuran akhir (posttest) untuk melihat perubahan yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bakti Padang. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena di sekolah tersebut terdapat banyak murid dengan kemampuan mengenal huruf vokal yang masih rendah, serta belum menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji efektivitas suatu perlakuan berdasarkan data yang dapat diukur secara objektif. Penelitian ini juga didukung oleh kajian pustaka sebagai landasan teoritis untuk memperkuat penyusunan variabel, instrumen, dan analisis data. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari hasil pretest dan posttest, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan sumber pendukung lainnya (Zaki & Saiman, 2021).

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang dirancang secara sistematis untuk mengukur variabel dependen secara objektif. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan mengenal huruf vokal yang digunakan pada saat pretest dan posttest. Tes disusun berdasarkan kemampuan mengenal huruf vokal, meliputi :

Tabel 1. Indikator mengenal huruf

No	Indikator	Pernyataan	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Menunjuk huruf vokal	a, i, u, e, o					
2	Menyebutkan huruf vokal	a, i, u, e, o					
3	Membedakan huruf vokal	a, i, u, e, o					
4	Memasangkan huruf vokal	a, i, u, e, o					

Dengan skor penilaian :

Skor 5 : Murid mampu melakukan kegiatan secara mandiri, benar, dan sangat baik

Skor 4 : Murid mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan benar

Skor 3 : Murid mampu melakukan kegiatan dengan sedikit bantuan

Skor 2 : Murid mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru

Skor 1 : Murid belum mampu melakukan kegiatan

Interpretasi sebagai berikut :

81- 100 % = Sangat Mampu

61- 80 % = Mampu

41- 60 % = Cukup Mampu

21- 40 % = Tidak Mampu

0- 20 % = Sangat Tidak Mampu

Penelitian ini difokuskan pada enam murid disabilitas intelektual ringan yang belum mengenal huruf vokal. Penentuan kategori ini didasarkan pada hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga dari pengamatan guru kelas terhadap kemampuan belajar siswa sehari-hari. Karakteristik yang ditemukan yaitu kemampuan mengenal huruf vokal yang rendah, mereka hanya bisa menyebutkan huruf vokal secara berurutan tanpa mengetahui bentuk hurufnya. Karena tidak adanya media pembelajaran yang menarik, pembelajaran menjadi membosankan. sehingga diperlukannya media pembelajaran yang sederhana dan menarik perhatian murid untuk belajar mengenal huruf vokal (Kusmiyati, 2021).

Tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data dan pelaporan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi literatur yang berkaitan dengan variabel penelitian, menyusun proposal penelitian, menentukan subjek penelitian serta menyiapkan instrument penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemberian pretest kepada murid untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan selanjutnya peneliti memberikan perlakuan berupa media papan flanel audio visual. Setelah perlakuan diberikan selanjutnya murid diberikan posttest untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kemampuan setelah memperoleh perlakuan. Data dari *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis. Analisis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan murid sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan judul penelitian “Efektivitas Media Papan Flanel Audio Visual dalam mengenal huruf vokal pada murid disabilitas intelektual”, penelitian ini mengkaji dan mengetahui efektivitas penggunaan media papan flanel audio visual dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada murid disabilitas intelektual di SLB Bakti Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain pra eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah murid disabilitas intelektual ringan di SLB Bakti Padang yang berjumlah 6 murid, 4 orang laki laki dan 2 orang perempuan dengan kemampuan mengenal huruf yang sama.

Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest posttest design* dengan prosedur sebagai berikut Pada fase pretest, peneliti mengamati kemampuan awal murid dalam mengenal huruf vokal (a, i, u, o) sebelum diberikan perlakuan. Kemampuan ini diukur melalui tes mengenal huruf dan menyebutkan huruf vokal yang diberikan kepada 6 murid disabilitas intelektual ringan. Selanjutnya pada fase intervensi, peneliti memberikan perlakuan menggunakan media papan flanel audio visual untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada 6 murid disabilitas intelektual ringan. Media ini menggabungkan stimulus visual seperti gambar hewan yang sesuai dengan awalan huruf vokal dan juga stimulus audio atau suara huruf vokal dan juga gambar dan huruf pada papan media itu bisa dibongkar pasang. Pada fase dilakukan 4 pertemuan dengan durasi 35- 40 menit. Setiap pertemuan mencakup perubahan huruf vokal melalui papan flanel, audio suara huruf vokal, visual dan gambar yang menarik dan juga latihan yang berulang dalam mengenali huruf vokal. Kemudian pada fase posttest, peneliti melakukan pengukuran kembali terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada murid setelah diberikannya intervensi tujuannya untuk mengukur peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal.

Berdasarkan hasil penyebaran instrument tes mengenal huruf vokal terhadap 6 murid disabilitas intelektual ringan di SLB Bakti Padang, diperoleh sampel berjumlah 6 murid yang memiliki kemampuan mengenal huruf vokal yang rendah atau belum mengenal huruf vokal. Permasalahan yang dialami oleh murid disabilitas intelektual ini karena kurang menariknya media pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran mengenal huruf vokal, kurang semangat dalam belajar huruf vokal dan juga lingkungan belajar yang kurang mendukung atau kondusif dalam pembelajaran huruf vokal.

Penggunaan media papan flannel audio visual menjadi salah satu alternatif murid untuk mengenal huruf vokal, karena media ini dapat menjadikan murid lebih mengenal huruf vokal karena medianya menarik dan juga mengeluarkan bunyi yang membuat murid lebih semangat belajar. Media juga mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam belajar huruf vokal, dan pada umumnya belajar huruf vokal tanpa media yang menarik akan sulit berhasil (Widia, 2021).

Data deskripsi pretest

Pelaksanaan *pretest* diberikan kepada murid dan dilakukan sebelum diberikannya perlakuan atau treatment. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengenal huruf vokal murid disabilitas intelektual ringan. Berikut ini adalah hasil dari *pretest* mengenal huruf vokal 6 murid disabilitas intelektual ringan :

Tabel 2. Hasil *Pretest* Mengenal Huruf Vokal

No	Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81-100 %	Sangat Mampu	0	0 %
2	61-80 %	Mampu	0	0 %
3	41-60 %	Cukup Mampu	0	0 %
4	21-40 %	Tidak Mampu	6	100 %
5	0-20 %	Sangat Tidak Mampu	0	0 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa yang berada dalam rentang skor 81-100 % memiliki kriteria sangat mampu sebanyak 0 murid dengan persentase 0 %, rentang skor 61-80 % memiliki kriteria mampu sebanyak 0 murid dengan persentase 0 %, rentang skor 41-60 % memiliki kriteria cukup mampu sebanyak 0 murid dengan persentase 0 %, rentang skor 21-40 % memiliki kriteria tidak mampu sebanyak 6 murid dengan persentase 100 % dan rentang skor 0 -20 % terdapat 0 murid dalam kriteria sangat tidak mampu dengan persentase 0%.

Hasil *pretest* diatas menunjukkan bahwa terdapat 6 murid dengan kriteria belum mampu mengenal huruf vokal. Hal ini dapat dilihat pada histogram dibawah ini.



Gambar 1. Bagan hasil *pretest*

Data deskripsi Posttest

Pemberian *posttest* kepada 6 murid disabilitas intelektual ringan di SLB Bakti Padang bermaksud untuk melihat perubahan kemampuan mengenal huruf vokal setelah diberikan media papan flannel audio visual. Hasil dari *posttest* dapat dilihat pada tabel 3.

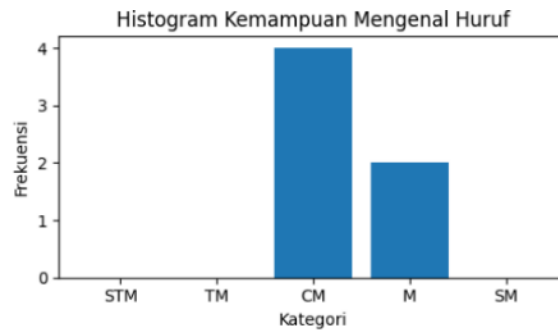
Tabel 3. Hasil *Posttest* Mengenal Huruf Vokal

No	Persentase	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81-100 %	Sangat Mampu	0	0 %
2	61-80 %	Mampu	2	33,33 %
3	41-60 %	Cukup Mampu	4	66,67 %
4	21-40 %	Tidak Mampu	6	0 %
5	0-20 %	Sangat Tidak Mampu	0	0 %

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa bahwa yang berada dalam rentang skor 81-100 % memiliki kriteria sangat mampu sebanyak 0 murid dengan persentase 0 %, rentang skor 61-80 % memiliki kriteria mampu

sebanyak 2 murid dengan persentase 33,33 %, rentang skor 41-60 % memiliki kriteria cukup mampu sebanyak 4 murid dengan persentase 66,67 %, rentang skor 21-40 % memiliki kriteria tidak mampu sebanyak 0 murid dengan persentase 0 % dan rentang skor 0 -20 % terdapat 0 murid dalam kriteria sangat tidak mampu dengan persentase 0%.

Dari hasil pretest tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan 6 murid memiliki kemampuan mengenal huruf yang meningkat setelah diberikannya media papan flannel audio visual. Hal ini dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



Gambar 2. Bagan hasil posttest

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu *uji Wilcoxon*. *Uji Wilcoxon* adalah salah satu dari *uji statistic non parametrik* dengan data yang tidak berkontribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji 6 sampel yang sebelum diberikan perlakuan lebih dulu diberikan pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan mengenal huruf vokal murid, kemudian setelah diberikan treatment atau perlakuan lalu diberikan kembali posttest untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal.

Analisis proses perhitungan pretest dan posttest

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama	Pretest	Posttest	Selisih	Tanda
1	H	24	58	34	Positif
2	W	25	50	25	Positif
3	R	20	45	25	Positif
4	D	24	55	31	Positif
5	F	26	63	37	Positif
6	A	26	75	49	Positif

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS , karena dalam penelitian ini data tidak berdistribusi normal maka pengujian ini menggunakan *uji Wilcoxon* dengan menggunakan *uji non parametric* (Zulfikar et al., 2024) . berikut adalah pemaparan mengenai hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon :

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_test - Pre_test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Post_test < Pre_test

b. Post_test > Pre_test

c. Post_test = Pre_test

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Post_test - Pre_test
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Pada tabel Ranks diketahui bahwa nilai Positive Ranks sebanyak 6 murid, Negative Ranks sebanyak 0 murid, dan Ties sebanyak 0 murid. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh murid mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, penggunaan media papan flanel audio visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenal huruf vokal murid (Fadilatunnisya et al., 2024).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media papan flanel audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada murid disabilitas intelektual pada murid disabilitas intelektual diSLB Bakti Padang melalui desain *pra eksperimen one group pretest posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai karena adanya peningkatan terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada murid disabilitas intelektual setelah menggunakan media papan flanel audio visual. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan hasil pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu membantu murid memahami dan mengenali huruf vokal dengan lebih baik.

Peningkatan kemampuan tersebut diduga terjadi karena media papan flanel audio visual menggabungkan unsur visual, audio, dan aktivitas langsung dalam proses pembelajarannya. Murid tidak hanya melihat bentuk huruf, tetapi juga mendengarkan pengucapannya serta mempraktikkan kegiatan mencocokkan huruf pada papan flanel. Penyajian materi melalui media ini membantu murid disabilitas intelektual memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer, yang menjelaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disampaikan melalui kombinasi gambar dan gambar (Hwang et al., 2024).

Temuan ini juga mendukung penelitian Alipah dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada murid usia dini. Namun penelitian ini memiliki perbedaan karena menerapkan media papan flanel audio visual pada murid disabilitas intelektual. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media papan flanel audio visual juga efektif digunakan pada konteks Pendidikan khusus, khususnya membantu murid mengenal huruf vokal.

Meskipun demikian, beberapa murid masih menunjukkan keraguan saat mencocokkan huruf pada saat posttest tanpa bantuan media. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan yang diperoleh masih membutuhkan Latihan yang berulang agar dapat bertahan dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan media papan flanel audio visual secara berkelanjutan dapat menjadi salah satu alternatif untuk pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada murid disabilitas intelektual.

Berdasarkan seluruh hasil analisis , dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada murid disabilitas intelektual ringan. Peningkatan ini terlihat pada persentase kemampuan mengenal huruf di tahap posttest. Dengan demikian, media papan flanel audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada murid disabilitas intelektual.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu yang pertama waktu penelitian yang dibatasi oleh kalender akademik sekolah karena dilaksanakan pada periode antara masa ujian dan masa libur, sehingga waktu penelitian kepada murid menjadi sangat terbatas. Kedua kehadiran murid disabilitas intelektual tidak konsisten

karena beberapa murid sering tidak hadir karena telah selesai ujian dan mereka sudah malas untuk kesekolah yang mempengaruhi jumlah dan kelengkapan data yang dapat dikumpulkan. Dan juga selama pelaksanaan penelitian, murid sering mengobrol yang mengganggu konsentrasi murid, sehingga menjadi tidak fokus. Namun kondisi tersebut tidak menghambat pelaksanaan penelitian dan data tetap dapat diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas media pembelajaran bagi murid disabilitas intelektual ringan tidak semata bergantung pada materi yang disampaikan, melainkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik belajar murid tersebut. Insight utama yang dapat diambil yaitu bahwa perancangan media bukan hanya sekedar pemilihannya menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran pada kelompok ini, sehingga guru perlu dibekali kemampuan untuk merancang, bukan hanya menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan spesifik murid. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pergeseran orientasi dalam pelatihan guru pendidikan inklusif, dari sekedar pengenalan jenis jenis media menuju penguatan kompetensi merancang media yang multisensori. Secara teoritis temuan ini memperkuat urgensi mengintegrasikan prinsip desain media dengan karakteristik individual murid berkebutuhan khusus dalam pembelajaran.

Penelitian ini masih terbatas pada satu aspek kemampuan (mengenal huruf vokal) dan belum menelaah faktor-faktor kontekstual yang turut memengaruhi keberhasilan penggunaan media. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi bagaimana keterlibatan guru, dukungan lingkungan belajar dan variasi karakteristik murid berinteraksi dalam memengaruhi efektivitas media berbasis audio visual, serta menguji penerapannya pada aspek kemampuan literasi lain agar temuan ini dapat digeneralisasi lebih luas.

Daftar Pustaka

- Anjelina, W., Tang, S., Aisa, S., Hikmah, N., & Hermansyah, S. (2024). Models of English Learning for Students with Disabilities at SLB Negeri 1 Sidrap. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 892–904.
- Bruce, K. (2023). *Why do we leave where we are needed the most? Teacher attrition in charter schools*. Immaculata University.
- Dewi, I. D. A. L., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 416–422.
- Fadilatunnisayah, F., Fakhirah, R., Fasha, E. A., Putri, A. K., & Putri, D. (2024). Penggunaan uji wilcoxon signed rank test untuk menganalisis pengaruh tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah diterima di universitas impian. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 581–587.
- Hata, A., Wang, H., Yuwono, J., & Nomura, S. (2023). Teknologi Asistif untuk Anak-anak dengan Disabilitas di Sekolah Inklusif dan Sekolah Luar Biasa di Indonesia. *Assistive Technology for Children with Disabilities in Inclusive and Special Schools in Indonesia*. [https://Documents1. Worldbank. Org/Curated/En/099431209052334562/Pdf/ID_U06ab3657503c280475e0a90009b7aad6329d7. Pdf](https://documents1.Worlbank.Org/Curated/En/099431209052334562/Pdf/ID_U06ab3657503c280475e0a90009b7aad6329d7.Pdf).
- Hwang, G.-J., Lin, A.-C., & Chang, S.-C. (2024). Effects of incorporating a two-tier assessment-based guiding mechanism into contextual games on students' learning achievement and behaviors in horticultural education. *Interactive Learning Environments*, 32(10), 6845–6867.
- Kusmiyati, K. (2021). Pendekatan Psikososial, Intervensi Fisik, Dan Perilaku Kognitif Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Anak Dengan Retardasi Mental. *Movement And Education*, 2(1), 74–84.
- Michopoulou, K. (2025). The principle of equality in education: Exploring the legal aspects of the right to inclusive and equitable quality education for achieving the development of a democratic citizenship. *European Journal of Education and Pedagogy*, 6(2), 64–69.
- Nelly, N., Iswari, M., Damri, D., & Rahmahtrisilvia, R. (2026). Needs Analysis of Augmented Reality-Based Learning Media to Support Understanding of Wudu Movements among Students with Intellectual

- Disabilities. *Journal of ICSAR*, 223–231.
- Nurhastuti, N., Iswari, M., Zulmiyetri, Z., Yuliana, S., NASRI, Y., Zulpiani, M., & Handayani, E. S. (2024). Pelatihan pembuatan dan editing video berbasis aplikasi VN bagi guru SLB SLB negeri 1 Lubuk Sikaping untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *SULUAH BENDANG: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Учредители: Universitas Negeri Padang*, 24(2), 39.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan abjad pada anak usia dini melalui media kartu huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66.
- Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., ST, M. P., Hasyim, M. P., Mappaompo, M. A., Rahmi, S., Oualeng, A., PAK, M. T., Silaban, P. S. M. J., & Suyuti, M. P. (2023). *Pendidikan inklusif: Konsep, implementasi, dan tujuan*. CV Rey Media Grafika.
- Rahmahtrisilvia, R., Amani, R., Mahdi, A., Luthfi, A., Efrina, E., Kusumastuti, G., Taufan, J., Zulmiyetri, Z., Budi, S., & Ardisal, A. (2024). A Mauro's popup book based on voice recognition: The implementation for learning Al-Qur'an of students with Autism. *AIP Conference Proceedings*, 3220(1), 20027.
- Sinaga, T. P. B., Hutahaeen, R., Tobing, R. W., & Herlina, E. S. (2023). Implementasi pendidikan bagi anak tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Sundari, T., & Aprilia, I. D. (2024). The Effect of "KIS"(Social Interaction Communication) Application on the Augmentative Alternative Communication to Improve Communication for Down Syndrome Students. *Journal of ICSAR*, 237–244.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108–115.
- Widia, A. (2021). Pengembangan Media Sederhana Papan Kantong Pintar (Pakapin) Pada Materi Energi Dan Perubahannya Kelas Iii Sekolah Dasar. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69).
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi dan perilaku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), 1–11.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118.
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, N., Annisa, S., Kusumawardhani, O. B., & Mutiah, R. (2024). *Metode penelitian kuantitatif (Teori, metode dan praktik)*.